



Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan melalui Metode *Course Reivew Horay* pada Siswa kelas VI SD Negeri 2 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020

Subroto

SD Negeri 2 Natar

subroto.spd@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to increase activities and learning outcomes of Physical Education through the course review method for Class VI students of SD Negeri 2 Natar, Natar District, South Lampung, for the 2019/2020 academic year. CAR research method in 3 learning cycles, each consisting of planning, action, observation, reflection. This research was conducted at SD Negeri 2 Natar, South Lampung, in the odd semester of the 2019/2020 academic year. The research data was taken from observing the activities and learning outcomes of students and colleagues. Cycle I learning outcomes 61%, learning activities 62%, cycle II learning outcomes increased to 73% and Activities 81%, cycle III learning outcomes increased to 82%, learning activities 85%. Conclusion The use of the Course Review Horay (CRH) model can improve activities and learning outcomes of Physical Education in Class VI students of SD Negeri 2 Natar South Lampung 2019/2020.*

Keywords: *activity, learning outcomes, Course Review Horay (CRH)*

PENDAHULUAN

Pendidikan Adalah Proses Memproduksi Sistem Nilai Dan Budaya Kearah Yang Lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual siswa. Dalam lembaga formal proses reproduksio sistem nilai danbudaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran Penjaskes.

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Penjaskes membahas tentang gejala-gejala yang disusun secara sistematis oleh manusia yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. Pelajaran Penjaskes berupaya membangkitkan minat

manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan seisinya. Khusus untuk Penjaskes di SD hendaknya membuka kesempatan untuk menumbuhkan rasa ingintahu siswa secara alamiah.

Menurut pandangan konstruktivisme, keberhasilan belajar bukan hanya bergantung lingkungan atau kondisi belajar, melainkan juga pada pengetahuan awal siswa. Pengetahuan itu tidak dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, namun secara aktif dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman nyata, hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Piaget yaitu belajar merupakan proses adaptasi terhadap lingkungan yang melibatkan asimilasi, yaitu proses bergabungnya stimulus kedalam struktur kognitif diasimilasikan, maka akan terjadi proses adaptasi yang disebut kesinambungan dan struktur kognitif menjadi bertambah. Dengan demikian, jelas bahwa tahap berpikir siswa SD harus dikaitkan dengan hal-hal nyata dan pengetahuan awal siswa yang telah dibangun mereka dengan sendirinya.

Berdasarkan masalah di atas, diperlukan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif mulai dari pembelajaran dibuka hingga pembelajaran ditutup. Hal ini merupakan tugas guru di kelas sebagai fasilitator untuk membimbing, mengarahkan dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan siswa berperan aktif dalam suasana yang menyenangkan, menggairahkan, dan tidak membosankan. Kegiatan tersebut antara lain dapat dilakukan dengan belajar seolah-olah seperti bermain.

Latar belakang di atas mendorong penulis untuk mengambil fokus penelitian dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Penjaskes melalui metode *Course Review Horay* pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan 2019/2020. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Meningkatkan Aktivitas belajar Penjaskes melalui metode *course review horay* pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020; 2) Meningkatkan Hasil belajar Penjaskes melalui metode *course review horay* pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020.

KAJIAN TEORI

Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkahlaku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pengertian belajar menurut beberapa ahli, menurut James Whittaker (dalam Djamarah, 2000: 31), belajar adalah proses dimana tingkahlaku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan-

kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Di lain pihak, Ngalim purwanto (1997: 19) menyatakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkahlaku, yang terjadi sebagai hasil dari suatu latihan atau pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu upaya proses perubahan tingkah laku untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam hidup agar seseorang tersebut menjadi lebih baik.

Keberhasilan proses belajar tidak dapat dipisahkan dengan prestasi belajar, telah banyak para ahli mencoba untuk menyelidiki peristiwa belajar dengan berbagai aspek, sehingga menimbulkan berbagai macam pengertian belajar. Menurut Hamalik (2004: 45), belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkahlaku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono (2006: 9), belajar adalah suatu perubahan pada diri seseorang yang terjadi karena pengalaman.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu dalam memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan latihan untuk memperoleh keterampilan baru. Unsur-unsur dalam belajar antara lain:

- a. Pebelajar, dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar dan peserta latihan.
- b. Rangsangan (stimulus), peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajaran disebut situasi stimulus. Dalam kehidupan seseorang terdapat banyak stimulus yang berada di lingkungannya.
- c. Memori pembelajaran berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dihasilkan aktivitas belajar sebelumnya.
- d. Respon dalam pembelajaran diamati pada akhir proses belajar yang disebut perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*) (Anni, 2004: 3-4).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- a. faktor internal meliputi: aspek fisik, psikis, dan sosial
- b. Faktor eksternal meliputi: tingkat kesulitan bahan ajar, tempat belajar, iklim atau cuaca dan suasana lingkungan.

Oleh karena itu agar belajar berlangsung efektif pada diri siswa, guru harus menguasai bahan belajar, keterampilan dan evaluasi pembelajaran secara terpadu. Sebagian besar para ahli berpendapat bahwa belajar adalah merupakan proses perubahan, dimana perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman. Dengan perkembangan teknologi informasi, belajar tidak hanya diartikan sebagai suatu tindakan terpisah dari kehidupan manusia. Banyak ilmuwan yang mengatakan belajar menurut sudut pandang mereka.

Beberapa definisi belajar sebagai suatu perubahan menurut beberapa ahli sebagai berikut. Menurut Teori belajar Konstruktivisme, belajar adalah lebih dari sekedar mengingat. Siswa yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mereka harus bisa menyelesaikan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, dan berkuat dalam berbagai gagasan. Guru adalah bukan orang yang mampu memberikan pengetahuan kepada siswa, sebab siswa yang harus mengkonstruksikan pengetahuan di dalam memorinya sendiri. Sebaliknya guru tugas guru yang paling utama adalah : (a) memperlancar siswa dengan cara mengajarkan cara-cara membuat informasi bermakna dan relevan dengan siswa; (b) memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan gagasannya sendiri; (c) menanamkan kesadaran belajar dan menggunakan strategi belajarnya sendiri. Disamping itu guru harus mampu mendorong siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajarinya (dalam Ani, 2004: 49-50). Suharsimi Arikunto (2013: 26) mengartikan bahwa belajar merupakan suatu proses karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, batasan-batasan belajar dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Suatu aktivitas atau usaha yang disengaja.
- b. Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa suatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari.
- c. Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan keterampilan jasmani, keceptan perseptual, isi ingatan, abilitas berpikir, sikap terhadap nilai-nilai dan inhibisi serta lain-lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik)
- d. Perubahan tersebut relatif bersifat konstan.

Selanjutnya, penggunaan istilah pembelajaran diharapkan guru selalu ingat bahwa tugasnya adalah mengajarkan siswa dengan kata lain membuat siswa dapat belajar untuk mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku berubah ke arah yang lebih baik.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan oleh siswa berdasarkan kemampuan yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional (Winkel, 2004: 42). Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting. Karena dengan hasil belajar dapat dilakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar yang

sudah berlangsung, evaluasi hasil belajar dapat berfungsi dalam berbagai kepentingan, di antaranya:

- a. Siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.
- b. Guru dapat mengetahui siswa yang sudah dan yang belum menguasai materi pelajaran.
- c. Guru dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dalam proses belajar mengajar sehingga guru dapat memperbaikinya.

Benyamin.S Bloom dalam Atwi Suparman (2005:18) secara garis besar membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkembang dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri atas lima aspek yaitu: menerima, menjawab, menilai, organisasi, karakteristik dengan satu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotorik diantaranya adalah gerak reflek, gerak fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresi.

Berdasarkan pendapat Paul Suparno dalam Sardiman (2003:38), "hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, subjek belajar, tujuan, minat atau motivasi, yang mempengaruhi dengan bahan yang sedang dipelajari." Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya (Slameto, 2003:57).

Arifin dalam Slameto (2003: 63) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal dalam bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah. Menurut Sujana dalam Dimiyati dan Mujiono (2006:3), ada beberapa faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam rapor, angka dalam ijazah ataupun kemampuan meloncat setelah latihan. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mujiono, 2006:4).

Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar (Depdiknas, 2006:25). Hasil belajar siswa menandakan mutu pendidikan yang telah diperolehnya, dengan indikator mutu hasil belajar siswa, yang merupakan gambaran dari tingkat ketercapaian tujuan, dan penguasaan siswa atas isi dari apa yang

dipelajari. Oleh karena itu, hasil belajar yang berkualitas bukan sekedar ketercapaian menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan target kurikulum, tetapi dapat diukur dari perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terjadi pada siswa.

Hakikat Aktivitas Belajar

Menurut Slameto (dalam Ingridwati, dkk., 2007:6), belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar sebagai suatu proses kegiatan mental pada diri seseorang yang berlangsung dalam interaksi aktif individu dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan yang relatif menetap/bertambah dalam kemampuan ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

Dalam kehidupan sehari-hari semua orang melakukan aktivitas. Lebih lanjut, Siddiq, dkk. (2008) menyatakan aktivitas yang disebut belajar adalah aktivitas mental dan emosional dalam upaya terbentuknya perubahan perilaku yang lebih maju. Dessy Anwar (2005:22) berpendapat aktivitas merupakan kegiatan kesibukan, keaktifan, kerja atau salahsatu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Sedangkan Pintrich Schunk (2002) berpendapat aktivitas merupakan aspek penting yang mempengaruhi perhatian, belajar, berpikir dan berprestasi.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang melibatkan kerja pikiran dan badan terutama dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode pembelajaran sangat mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran, karena selama ini banyak dijumpai kasus bahwa siswa merasa jenuh dan bosan belajar, walaupun pada awalnya mereka menyenangi. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru terlalu monoton dan tidak bervariasi. Seiring dengan kurikulum, seharusnya keaktifan siswa dan guru dalam proses belajar lebih diutamakan. Guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar, sedangkan guru membimbing siswa.

Menurut Saiful Bahri (2000:88-93) faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar adalah: 1) Tujuan dengan berbagai jenis dan

fungsi, artinya metode harus tunduk pada tujuan, karena metode mendukung tujuan sepenuhnya; 2) Peserta didik dengan berbagai Tingkat Kematangan. Kematangan pendidik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran; 3) Situasi dengan berbagai keadaan. Guru harus dapat memilih metode mengajar sesuai dengan situasi yang diciptakan karena situasi yang diciptakan guru sangat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar; 4) Fasilitas dengan berbagai Kualitas dan Kuantitas. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar; dan 5) Pribadi Guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda. Kepribadian guru, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, penguasaan terhadap jenis metode mengajar menjadi kendala sehingga mempengaruhi pemilihan dan penentuan.

Metode adalah suatu bentuk yang sederhana dari teori (Darsono, 2000: 147). Metode belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Slameto, 2003: 82). Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap kecakapan dan keterampilan. Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar harus berlangsung efektif.

Metode *Course Review Horay (CRH)*

Langkah-langkah dalam *Course Review Horay (CRH)* sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi.
- c. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diberi tanda benar (\checkmark) dan salah diberi tanda (x)
- f. Siswa yang sudah mendapat tanda \checkmark vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak Horay..... atau Yel- yel lainnya
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh
- h. Penutup (Departemen Pendidikan Nasional, 2006: 38)

Berdasarkan langkah-langkah melaksanakan model *Course Review Horay* diketahui bahwa mula-mula guru harus menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai, dilanjutkan dengan penyajian oleh guru, tanyajawab, dan menguji pemahaman siswa dengan soal-soal (masalah), dan siswa menjawab di kotak-kotak tertentu. Siswa akan berteriak Horay atau yel-yel lainnya bila mereka bisa menjawab benar pada deretan kotak vertikal,

horizontal, atau diagonal. Kepuasan, keceriaan, dan kegembiraan diharapkan akan diekspresikan siswa dalam kegiatan tersebut.

Inti dari penerapan model *Course Review Horay* terletak pada kegiatan menguji pemahaman siswa, untuk menyelesaikan masalah atau soal-soal. Sejalan dengan hal itu, Darsono (2000:37), menyatakan bahwa: Suatu soal yang dianggap sebagai "masalah" adalah soal yang memerlukan keaslian berpikir tanpa adanya contoh penyelesaian sebelumnya. Masalah berbeda dengan soal latihan. Pada soal latihan siswa telah mengetahui cara menyelesaikannya, karena telah jelas hubungan antara yang diketahui dengan yang ditanyakan dan biasanya telah ada contoh soal. Pada masalah, siswa tidak tahu bagaimana cara menyelesaikannya, tetapi siswa tertarik dan tertantang untuk menyelesaikannya. Siswa menggunakan segenap pikiran, memilih strategi pemecahannya, dan memproses hingga menemukan penyelesaian dari suatu masalah.

Pengujian pemahaman siswa dalam penerapan model *Course Review Horay* yaitu dengan diberikan masalah atau soal-soal pada siswa, dan siswa akan berupaya menjawabnya melalui diskusi dengan kelompoknya. Strategi pemecahan masalah atau soal-soal tersebut diserahkan siswa dalam diskusi kelompok tersebut. Kecermatan berpikir dan ketepatan memilih strategi penyelesaian masalah akan menentukan hasil yang mereka kerjakan.

Dalam menyelesaikan masalah atau soal-soal, Darsono (2000:49) mengemukakan bahwa langkah-langkah Model Pembelajaran untuk menyelesaikan masalah atau soal-soal sebagai adalah: 1) Klarifikasi masalah, 2) Pengungkapan pendapat, 3) Implementasi, dan 4) Evaluasi dan pemilihan.

Dari uraian di atas langkah-langkah model pembelajaran tersebut relevan untuk menyelesaikan masalah menggunakan *Course Review Horay* sebagai berikut.

- a. Klarifikasi, meliputi penjelasan guru kepada siswa tentang kompetensi yang hendak dicapai dan materi/ masalah yang hendak dibahas, agar siswa dapat memahami sesuai tujuan yang diharapkan.
- b. Pengungkapan pendapat, pada tahap ini siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang materi yang belum jelas dan berdiskusi mengemukakan ide-idenya pada kelompoknya.
- c. Implementasi, pada tahap ini siswa menentukan strategi mana yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah, kemudian menyampaikan permasalahan atau soal-soal, dan siswa menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.
- d. Evaluasi, pada tahap evaluasi, guru membahas penyelesaian masalah bersama siswa, strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah, memberikan penilaian kepada siswa, dan membuat

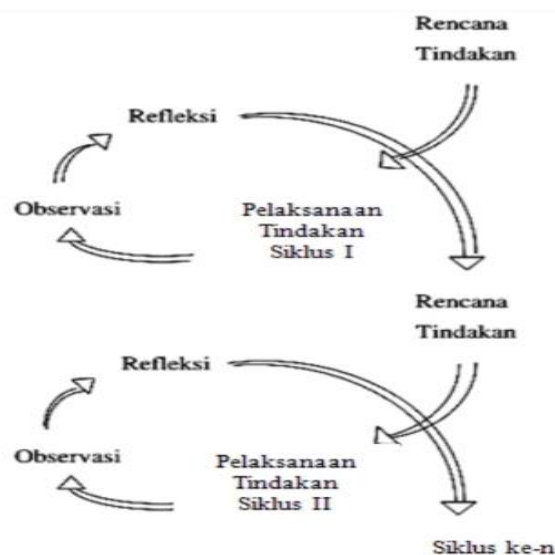
kesimpulan akhir untuk selanjutnya dituangkan dalam kotak jawaban *Course Review Horay*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Classroom Action Research*. Penelitian ini diadakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 2 Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan Lampung Selatan, mulai bulan September 2019. Lama tindakan adalah tiga siklus, setiap siklus dilakukan menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI SD Negeri 2 Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020, yang terdiri dari 33 Siswa. Jumlah anak laki-laki 19 dan anak perempuan 14.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat siklus dan terdiri atas rangkaian empat kegiatanyang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) *planning*, (b) *acting*, (c) *observing*, dan (d) *Reflekting* (sesuai model yang dikembaangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin MC.Taggart (dalam Aqib, 2006: 22).

Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi tiga siklus, setiap siklus terdiri dari satu kompetensi dasar yang terdiri dari duakali pertemuan, dan setiap satu kompetensi dasar selesai akan diadakan tes formatif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi pokok tersebut melalui penerapan mode pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Rangkaian rencana penelitian tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.
Alur Pelaksanaan Tindakan Dalam Penelitian Tindakan
(Sumber: Depdiknas, 2004)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian ini akan dilakukan melalui 3 (tiga) siklus, setiap siklus dilakukan selama 3 x 2 x 35 menit yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Cara Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, lembar pengamatan observer, dan soal tes akhir siswa pada siklus 1, 2 dan 3.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan penerapan metode *Course Review Horay*, diambil dari nilai tes formatif yang dilakuakn pada setiap akhir siklus, Aktivitas belajar didapat dari hasil pengamatan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan penerapan metode melalui pengamatan observer oleh teman sejawat. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah: Siswa yang memperoleh nilai $\geq 70\%$ mencapai 80%.Aktivitas belajar rata-rata baik, hasil pengamatan observer tentang penerapan pembelajaran dengan metode metode *Course Review Horay* rata-rata baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Siklus 1 ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, Pertemuan pertama yaitu pada, 16 September, ke dua 23 September dan ke tiga 30 September 2019, 3 x Pertemuan (3 x 2 x 35 Menit). Kompetensi Dasar Benda dan sifatnya materi mendeskripsikan wujud benda. Penelitian dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran Kelas VI SD Negeri 2 Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan 2019/2020.

Pada tahapan perencanaan peneliti membuat perencanaan sebagai berikut. a) Identifikasi permasalahan pada kondisi awal melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan identifikasi permasalahan pada kondisi pelaksanaan tindakan pada siklus menggunakan lembar pengamatan dan penilaian; b) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); c) Membuat scenario pembelajaran *Course Review Horay*; d) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran; e) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan; f) Mempersiapkan lembar pengamatan observer yang diperlukan.

Pada tahap pelaksanaan, guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (5 s.d 6 siswa perkelompok), guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan membahas masalah yang hendak dibahas, guru mempresentasikan materi pelajaran dengan wujud benda asli dan mendemonstrasikan materi dengan alat peraga realia.

Dalam implementasi pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah *CRH*, guru menyampaikan materi pembelajaran *CRH* dengan dengan jelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa/kelompok untuk berpikir dan berdiskusi sejenak dalam menyelesaikan tugas. Adapun dalam kegiatan evaluasi, guru Menugaskan menjawab soal-soal *CRH* dan menyampaikan hasil penilaian pada masing-masing siswa/ kelompok, mengamati aktivitas belajar siswa; dan observer mengamati proses pembelajaran yang dikembangkan.

Pada tahap pengamatan dan penilaian, berikut disajikan tabel hasil tes dan aktivitas belajar siswa siklus 1.

Tabel 1. Hasil Tes Siswa Siklus 1

Jumlah Siswa yang Tuntas	20
Rata-rata Skor	63
Ketuntasan Klasikal (≥ 70)	61%

Tabel 2. Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus 1

No	Nama	Fokus	Aktif/ Antusias	Men jawab	Kerja sama Klp	Sesuai Petunjuk	Ber tanya	Mem Buat catatan	Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Jumlah siswa	20	23	20	19	20	19	22		
%	61	70	61	57	61	57	67		62

Pada tahap refleksi, dari analisis hasil tes, diperoleh hasil yaitu 61% siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sedangkan rata-rata kelas 63. Aktivitas belajar menggunakan *CRH* menunjukkan 18 siswa (62%) yang telah aktif. Dari hasil pengamatan selama penelitian diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Siswa cukup antusias dalam pembelajaran.
- 2) Terkadang guru menggunakan cara- yang tidak diskenariokan di dalam RPP
- 3) Dalam menyampaikan materi sudah cukup bagus, tetapi didalam mengelola waktu masih kurang efisien sehingga tidak bias melaksanakan pertanggung jawaban siswa di depan kelas. Hasil jawaban hanya dikumpulkan pada gurunya kemudian dilanjutkan dengan evaluasi jawaban dari gurunya.
- 4) Guru cukup mampu membuat siswa tidak tegang, humoris dan sering memotivasi siswa dengan nasihat yang bermakna.
- 5) Guru sudah mengajak siswa aktif seperti mengingatkan siswa yang pasif.
- 6) Dalam mengajar guru kurang sistematis, walaupun materi sudah mencakup sesuai urutan RPP
- 7) Dalam penulisan di papan tulis guru kurang sistematis

- 8) Proses penemuan dengan menjawab setiap pertanyaan sangat lama maka guru memberi PR /tugas individu untuk mengukur Kemampuan siswa menyerap materi.

2. Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, Pertemuan pertama yaitu pada, 7 Oktober, tanggal 14 Oktober, dan 21 Oktober 2019, 3 x Pertemuan x 2 x 40 Menit). Kompetensi Dasar Benda dan sifatnya materi mendeskripsikan Sifat mbenda dan perubahan wujud Penelitian dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran Kelas VI SD Negeri 2 Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan 2019/2020 .

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat perencanaan, yaitu: a) Identifikasi permasalahan pada kondisi awal melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan identifikasi permasalahan pada kondisi sekolah pelaksanaan tindakan pada siklus menggunakan lembar pengamatan dan penilaian; b) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); c) Membuat scenario pembelajaran *Course Review Horay*; d) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran; e) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan; f) Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan.

Pada tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan berikut, yaitu: a) Klasifikasi, b) Pengungkapan pendapat, c) Implementasi, d) Evaluasi. Dalam kegiatan klasifikasi guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (5 s.d 6 siswa perkelompok), menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan membahas masalah yang hendak dibahas, dan mempresentasikan materi pelajaran dengan benda asli atau mendemonstrasikan materi dengan alat peraga. Sedangkan dalam kegiatan mengungkapkan pendapat, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk saling memberi informasi meteri, mengamati secara ketat dan mengikuti kemajuan setiap siswa/ kelompok, dan guru menawarkan bantuan pada kelompok yang memerlukan saat diskusi mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Kemudian, dalam implementasi pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan tugas *CRH*, guru menyampaikan/ membacakan soal *CRH* dengan dengan jelas, dan memberikan kesempatan kepada siswa/kelompok untuk berpikir dan berdiskusi sejenak dalam menyelesaikan tugas. Dalam evaluasi atau penilaian, guru Menugaskan siswa untuk menjawab soal-soal *CRH* dan menyampaikan hasil penilaian pada masing-masing siswa/ kelompok dan guru mengamati aktivitas siswa dan memberikan kesimpulan.

Pada tahap pengamatan dan penilaian, berikut disajikan tabel hasil tes dan aktivitas belajar siswa siklus 2.

Tabel 3. Hasil Tes Siswa Siklus 2

Jumlah Siswa yang Tuntas	24
Rata-rata Skor	72
Ketuntasan Klasikal (≥ 70)	73%

Tabel 4. Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus 2

No	Nama	Fokus	Aktif/ Antusias	Men jawab	Kerja sama Klp	Sesuai Petunjuk	Ber tanya	Mem Buat catatan	Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Jumlah siswa		27	29	29	23	24	28	27	
%		82	88	88	70	73	85	82	81

Pada refleksi ini merupakan tindakan evaluasi dan analisis dari hasil pengamatan dan penilaian yang digunakan sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II dapat dinyatakan bahwa:

- 1) Pada hasil belajar diperoleh nilai rata rata 72 dengan ketuntasan klasikal sebesar 73%.
- 2) Pengamatan terhadap aktivitas belajar mencapai 81%
- 3) Hal ini berarti telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu hasil belajar meningkat dan 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 , oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus ke III.

3. Siklus III

Siklus III ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, Pertemuan pertama yaitu pada, 28 Oktober, kedua 4 November, dan 11 November 2019 (3 x Pertemuan (3 x 2 x 40 Menit). Kompetensi Dasar Benda dan sifatnya materi mendeskripsikan hubungan antara sifat bahan dan manfaatnya. Penelitian dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran Kelas VI SD Negeri 2 Natar Natar Lampung Selatan 2019/2020.

Pada tahap perencanaan, hal-hal yang dilakukan oleh guru di antaranya:

- a) Identifikasi permasalahan pada kondisi awal melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan identifikasi permasalahan pada kondisi sekolah pelaksanaan tindakan pada siklus menggunakan lembar pengamatan dan penilaian;
- b) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- c) Membuat scenario pembelajaran *Course Review Horay*;
- d) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran;
- e) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan; dan
- f) Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan.

Pada tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan berikut, yaitu: a) Klasifikasi, b) Pengungkapan pendapat, c) Implementasi, d) Evaluasi. Dalam kegiatan klasifikasi guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (5 s.d 6

siswa berkelompok), 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan membahas masalah yang hendak dibahas, dan 3) Guru mempresentasikan materi pelajaran dengan benda asli atau mendemonstrasikan materi dengan alat peraga realia. Kemudian, dalam kegiatan pengungkapan pendapat, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk saling bertanya meteri yang kurang jelas, dan memberi informasi, mengamati secara ketat dan mengikuti kemajuan setiap siswa/ kelompok, dan menawarkan bantuan pada kelompok yang memerlukan saat diskusi mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Selanjutnya, dalam kegiatan implementasi, guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan tugas *CRH*, menyampaikan/ membacakan soal *CRH* dengan dengan jelas, dan memberikan kesempatan kepada siswa / kelompok untuk berpikir dan berdiskusi sejenak dalam menyelesaikan tugas. Terakhir, dalam kegiatan evaluasi, guru Membahas soal-soal *CRH* dan menyampaikan hasil penilaian pada masing-masing siswa/ kelompok dan mengamati aktivitas siswa dan memberikan kesimpulan.

Pada tahap pengamatan dan Penilaian, berikut disajikan tabel hasil tes dan aktivitas belajar siswa siklus 3.

Tabel 5. Hasil Tes Siswa Siklus 3

Jumlah Siswa yang Tuntas	27
Rata-rata Skor	80
Ketuntasan Klasikal (≥ 70)	82%

Tabel 6. Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus 3

No	Nama	Fokus	Aktif/ Antusias	Men jawab	Kerja sama Klp	Sesuai Petunjuk	Ber tanya	Mem Buat catatan	Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Jumlah siswa	33	30	29	23	22	30	28		
%	100	91	88	70	67	91	85		85

Pada tahap refleksi ini merupakan tindakan evaluasi dan analisis hasil pengamatan dan penilaian yang digunakan sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II dapat dinyatakan bahwa;

- 1) Pada hasil belajar diperoleh nilai rata rata yaitu 80 dengan ketuntasan klasikal sebesar 82%.
- 2) Aktivitas belajar menunjukkan 85% siswa aktif.
- 3) Hal ini berarti telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu hasil belajar meningkat dan 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 , oleh karena itu penelitian ini dihentikan pada siklus ke III.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar. Berikut ini gambaran hasil penelitian dengan menerapkan pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar.

Tabel 7. Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar Siklus I,II dan III.

No	Siklus	Hasil	Peningkatan	Aktivitas	Peningkatan
1	I	61	-	62	-
2	II	73	12	81	19
3	III	82	9	85	4

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil belajar adalah 61% meningkat menjadi 73% pada siklus II dan pada siklus III mengalami peningkatan mencapai 82%. Aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I adalah 62% meningkat menjadi 81% pada siklus II dan pada siklus III mengalami peningkatan mencapai 85% Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran Penjaskes siswa Kelas VI SD Negeri 2 Natar dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model *Course Review Horay (CRH)* dapat meningkatkan hasil belajar Penjaskes pada siswa Kelas VI SD Negeri 2 Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan 2019/2020
2. Penggunaan model *Course Review Horay (CRH)* dapat meningkatkan hasil belajar Penjaskes pada siswa Kelas VI SD Negeri 2 Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan 2019/2020

DAFTAR PUSTAKA

- Ani. (2004). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, M., et al. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Depdiknas. (2000). *Panduan Pelatihan untuk Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2006). *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Direktorat
- Dimiyati & Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta . Jakarta
- Djamarah, Sayful Bahri. (2000). *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Inggridwati, Kurnia, dkk. (2007). *Interaksi Belajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Peranannya dalam KBK*. Jakarta: Depdiknas Dirjend Dikdasmen.
Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in Education*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Purwanto, Ngalm. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siddiq, M. Djauhar; dkk. (2008). *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparman, Atwi. (2005). *Desain Instruksional*. Jakarta: UPPUTI.
- Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.